

Keberbakatan.

Penelitian Renzulli bahwa keberbakatan digambarkan melalui Three ring conception, tiga dimensi yang saling berkaian yaitu kemampuan di atas rata-rata, kretivitas, dan komitmen pada tugas. Renzulli meyakini bila factor ini menyatu dalam diri individu, hasilnya adalah orang yang benar-benar berbakat.

Pada workshop on program alternatives for the gifted and talented 1982 di Jakarta mendefinisikan

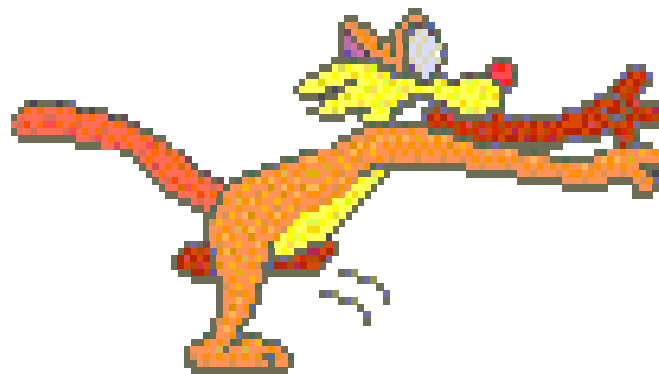
**ANAK BERBAKAT ADALAH MEREKA YANG
KARENA MEMILIKI KEMAMPUAN-
KEMAMPUAN YANG UNGGUL MAMPU
MEMBERIKAN PRESTASI YANG TINGGI.**

1. Kemampuan umum di atas rata-rata

Istilah kemampuan umum mencakup berbagai bidang kemampuan yang biasanya di ukur dengan tes inteligensi, prestasi, kemampuan mental primer, dan berpikir kreatif. Diantaranya penalaran verbal, numerical, spasial, gagasan yang orisinalitas. Kemampuan umum ini salah satu kelompok ciri keberbakatan di samping kretivitas dan task commitment.

- 2. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat di terapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.



- 3. Pengikatan diri terhadap tugas

Pengikatan diri terhadap tugas merupakan bentuk motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya, meskipun mengalami macam-macam rintangan, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, karena dirinya telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendak sendiri.

Stendberg 1985 mengemukakan konsep triarkis dari inteligenci yaitu dunia internal dan dunia eksternal individu serta interaksi antara dua dunia pengalaman individu tersebut. Berfikir analisis merupakan dunia internal, sedangkan berpikir kontekstual atau strategi-strategi didasarkan atas situasi lingkungan.

Garner mengemukakan teori multi intelligent yang mencakup tujuh macam inteligensi yang berlainan yaitu:

Linguistik, musik, logika-matematika,spasial,bodily-kinesthetic, interpersonal, dan intrapersonal (Widjaja, 1996: 10).

Menurut Clark fungsi otak menjadi sangat penting, inteligensi dianggap sebagai hasil perkembangan semua fungsi otak. Semua bagian otak mempunyai fungsi yang berbeda-beda, termasuk belahan otak kiri dan kanan. Pada otak terdapat sel saraf yang disebut neuron, pusat IQ berada di otak bagian depan (lobus frontalis).



- Fungsi otak sebelah kiri sebagai pusat belajar matematik, verbal, berfikir rasional, analisis, berurutan, linier, saintifik (belajar berhitung, membaca dan bahasa).
- Fungsi otak sebelah kanan: berfikir holistik, spasial, metaporik, sintesa, intuitif, elaborasi, dan dimensi humanistik.



- Fungsi otak menurut Clark, dalam Widjaya(1996:7) ada empat yaitu: Fungsi kognitif, afektif, fisik, dan intuitif.
- Fungsi kognitif (linear dan spasial) mencakup belahan otak kiri dan kanan. Intelligensi yang lebih tinggi menumbuhkan kegiatan sinapsis yang dipercepat dan dendrite yang lebih pada sehingga memungkinkan jaringan fikiran yang lebih rumit. Dengan merangsang lingkungan maka kemampuan untuk membuat generalisasi, konseptualisasi dan berfikir abstrak dapat ditingkatkan. Perkembangan bahasa lebih maju, luwes, ide-ide dan penyelesaian masalah yang orisinal.

Fungsi afektif (emosional dan sosial). Fungsi ini dinyatakan dalam emosi dan perasaan yang mempengaruhi semua bagian otak. Fungsi ini tidak hanya menunjang proses-proses berfikir saja tetapi menyediakan jalan untuk memajukan atau membatasi fungsi kognitif yang lebih tinggi. Maka program-program akademik yang penting akan mengintegrasikan pertumbuhan emosional. Humor, idealisme, rasa keadilan yang sudah muncul sejak dini.

Fungsi fisik (indera dan gerak) mencakup gerakan dan semua indera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan perasa. Akses ke lingkungan di lakukan melalui gerak dan indera fisik. Kemampuan intelektual, bahkan pandangan tentang kenyataan tergantung pada cara otak kita mengorganisir dan memproses keterangan-keterangan. Anak yang berbakat mempunyai kemampuan besar untuk menyerap pengetahuan dari lingkungannya dan memproses keterangan ini sehingga dapat memperluas pandangan mereka tentang realitas.



Fungsi Intuitif. Fungsi ini ada pada semua orang, namun di gunakan dalam taraf berlainan. Fungsi ini merupakan cara lain untuk mengetahui sesuatu, misalnya kita merasa bahwa kita tahu tetapi tidak dapat menerangkan bagaimana kita tahu. Ini merupakan suatu penginderaan, mengerti keseluruhan, seringkali secara langsung dan segera mendapat konsep. Pada umumnya orang mengabaikan fungsi ini karena di anggap tidak rasional. Mengaktifkan intuisi membuat orang merasa lengkap, benar-benar terintegrasi dan membantu untuk mengerti konsep-konsep dari sesama manusia. Sebagai bagian dari fungsi “prefrontal, cortex” intuisi menjadi bagian dari orientasi masa depan dan “insight” yang sangat diperlukan individu yang cerdas, rasa ingin tahu tentang hal-hal intuisi dan ide-ide serta fenomena metafisik.

- Kreativitas

Secara umum kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu hasil yang baru, walaupun tidak selalu harus baru semuanya, mungkin saja hasil karya gabungan dari yang bekas sebagai unsur-unsurnya. Pandangan Clark tentang kreativitas adalah inteligensi plus. Sedangkan menurut Parnes kreativitas adalah fungsi dari pengetahuan, imajinasi, dan evaluasi.



pendapat Munandar (1985: 47) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta melalui kemampuannya untuk menghasilkan ide atau karya baru. Kreativitas muncul dalam berbagai hal kegiatan yang mengundang perhatian umum, sebagai hasil pemikiran dan gagasan individu yang berupa aktivitas seni, ilmu pengetahuan, teknologi, dan karya-karya lainnya. Hal ini tidak terbatas pada jenis kelamin, usia anak, suku bangsa atau kebudayaan tertentu.

- Sebagai produk: Suatu karya dapat dikatakan kreatif jika merupakan suatu ciptaan yang baru atau orisinal dan bermakna dari individu dan / atau bagi lingkungannya.
- Sebagai proses: Bersibuk diri secara kreatif yang menunjukkan kelancaran, fleksibilitas (keluwesan) dan orisinalitas dalam berfikir dan berperilaku.
- Sebagai pribadi: Kreativitas mencerminkan keunikan individu dalam pikiran-pikiran dan ungkapan-ungkapannya.
- Sebagai press: Yaitu kondisi dari dalam dan dari luar yang mendorong seseorang ke perilaku kreatif.

Selanjutnya (Gowan 1981), dalam menjelaskan kreativitas kaitannya dengan keberbakatan menyatakan bahwa keberbakatan adalah hasil dari berfungsinya secara total otak manusia, sehingga kreativitas pun adalah pernyataan tertinggi keberbakatan bisa di teliti dari dasar biologis otak.

Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Makin banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan terhadap suatu masalah makin kreatiflah, tetapi jawaban itu harus relevan dengan masalahnya.



- Munandar (1977), jadi secara operasional kretivitas dapat di rumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci).

Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang, dengan kemampuan berfikir kreatif seperti kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi. Ciri-ciri lain yang berkaitan dengan afektif seperti sikap, perasaan, motivasi, rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai dan rasa humor.

Lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kreativitas seseorang. Keluarga propersional atau para ahli sangat dominan berpengaruh terhadap kreativitas. Penelitian Torrance dalam Widjaja (1996: 13) Menunjukkan bahwa faktor-faktor budaya sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas. Pengaruh budayasangat berperan bahwa anak-anak dari lingkungan budaya yang lebih maju menunjukkan ide dan kretivitas yang lebih tinggi dibanding dengan anak dari lingkungan budaya yang kurang maju.



Penelitian Torrance dalam Widjaja (1996: 13) menunjukkan bahwa faktor-faktor budaya sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas. Pengaruh budayasangat berperan bahwa anak-anak dari lingkungan budaya yang lebih maju menunjukkan ide dan kretivitas yang lebih tinggi dibanding dengan anak dari lingkungan budaya yang kurang maju.

Tentang bisnis juga sangat berperan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi persaingan, maka banyak yang melahirkan pengusaha yang kreatif dan berkembang secara cepat.



- tes kreativitas dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori menurut aspek yang diungkapkannya (Ambile, 1983) yaitu tes kepribadian, inventori biografis, tes keprilakuan. Tes kepribadian dalam studi kretifitas ditunjukkan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan kepribadian kreatif yang dimiliki oleh individu atau korelat-korelat kepribadian yang brhubungan dengan kreativitas. Diartikan secara luas kepribadian kreatif meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berfikir dan kebiasaan-kebiasaan dalam berperilaku.
- Berbagai alat ukur di kembangkan untuk mengungkap kepribadian kretif, seperti skala sikap kreatif Munandar (1977), skala kepribadian kreatif (Dedi supriadi, 1985).

Infentori Biografis digunakan untuk mengungkap berbagai aspek kehidupan orang-orang kreatif, meliputi identitas pribadi, lingkungan kehidupan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya. Jenis tes kreativitas paling banyak ialah TTCT karya Torrance, yang mengukur empat indikator kemampuan kreatif: Orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran (fluency), dan elaborasi.



- Faktor-faktor yang mempengaruhi dan melatarnelakangi kreativitas secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam:
- Biografis
- Psikologis/ kepribadian
- Lingkungan social budaya



Diantara faktor-faktor yang erat kaitannya dengan kretivitas dibidang keilmuan adalah jenis kelamin, posisi kelahiran, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, status ekonomi keluarga, pengalaman masa kecil, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi akademik di sekolah, hobi, pemanfaatan waktu senggang dan iklim kehidupan keluarga secara keseluruhan.

- Orang-orang kreatif memiliki karakteristik-karakteristik psikologis/ kepribadian yang secara signifikan berbeda dengan orang-orang yang kurang kreatif. Perbedaan karakteristik tersebut menyangkut tingkat kecerdasan, motivasi, cara berfikir, sikap terhadap diri dan lingkungan, dan temperamen.

Ditempatkan dalam perspektif sosial budaya, kreativitas di pengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, sosial, politik, budaya dan sejarah. Iklim kehidupan sosial budaya yang kondusif, memungkinkan kreativitas tubuh dan berkembang dengan subur, sebaliknya iklim kehidupan sosial, budaya terkekang dan kurang menjamin rasa aman untuk berkreasi, mengakibatkan kreativitas individu dan masyarakat terhambat.



- Pengikatan diri terhadap tugas
- Seorang anak berbakat mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya, komitmen yang kuat terhadap tugas yang lahir dari dalam dirinya (motivasi intrinsik). Segala kemampuan dan keampuhan terhadap pekerjaan menjadi miliknya untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan secara moral. Dorongannya kuat untuk mencari alternative penyelesaian tugas secara tuntas, walaupun banyak rintangan yang menghadang tetap berupaya untuk menyelesaikan secara baik walaupun situasi dan kondisi kurang mendukung.

- Tujuannya adalah hasil yang memuaskan dan mampu di pertanggungjawabkan, hal ini merupakan prestasi yang di capai individu. Apabila tugas sulit dipecahkan, maka akan mencari jalan yang mampu menjawab persoalan, bertanya, mencari jalan sendiri dari beberapa sudut alternative pemecaha secara tepat.
- Ada beberapa ciri motivasi yang muncul seperti:
- Dorongannya dalam diri, bukan dari luar dirinya
- Tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, walaupun harus berlama-lama waktunya, dikerjakan terus-menerus sampai pekerjaan selesai
- Ulet dalam menghadapi rintangan, tidak cepat putus asa, mencoba dan mencoba.

- Selalu ingin memperdalam hal-hal yang di terima (baik pengetahuan maupun keterampilan).
- Tidak cepat puas dengan prestasi yang di raih.
- Menunjukkan minat yang banyak walaupun permasalahan orang dewasa
- Rajin belajar penuh semangat.
- Cepat bosan dengan tugas rutinitas yang di anggap mudah
- Mampu mempertahankan pendapatnya sendiri, apabila merupakan keyakinan dirinya
- Mengejar tujuan jangka panjang, menunda pemuasan sesaat
- Senang mencari dan memecahkan soal-soal atau masalah yang di hadapi
- Keberbakatan harus dilihat dari tiga dimensi secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan pandangan Renzulli (High ability, high activity, and high commitment).



Terima kasih

HATUR NUHUN







THANK
YOU